

Analisis Manajemen Operasional Perusahaan Multinasional (PT Nestle Indonesia)

Arbi Abdul Kahfi¹, Anang Muftiadi², Ria Arifianti³

^{1,2,3} Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

Email : arbi16001@mail.unpad.ac.id¹, anang.muftiadi@unpad.ac.id², r.arifianti@unpad.ac.id³

Abstrak

Untuk memenuhi dan mewujudkan tujuan atau visi perusahaan, maka setidaknya ada tiga fungsi dasar manajemen yang harus diimplementasikan pada sebuah perusahaan, yaitu fungsi pemasaran, fungsi operasional, dan fungsi keuangan. Ketiga fungsi tersebut merupakan aspek utama di sebuah perusahaan atau industri demi keberlangsungan hidup perusahaan. Manajemen operasional sendiri merupakan sebuah fungsi manajemen yang utama dalam sebuah perusahaan. Manajemen operasi ini telah berkembang pesat sebab kemajuan teknologi dan munculnya inovasi baru yang telah diterapkan dalam praktik bisnis. Metode yang digunakan pada penelitian adalah literature review. Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen operasional merupakan fungsi manajemen yang sangat pokok bagi sebuah perusahaan apapun, salah satunya adalah PT. Nestle Indonesia yang memiliki strategi untuk bersaing untuk mencapai dan memperoleh tujuan. PT Nestle Indonesia juga memiliki strategi yang kunci utamanya adalah mengembangkan produk baru dan tepat guna. Selain faktor dari keunikan produk, perusahaan yang mempunyai kelebihan dalam bersaing juga menerapkan strategi marketing mix yang melingkupi harga yang bisa besaing, tempat atau lokasi yang strategis, dan promosi yang memadai. Supply Chain Management (SCM) adalah suatu konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai suplai melalui optimalisasi waktu, lokasi dan aliran kuantitas bahan. Manufakturing, dalam penerapan supply chain management (SCM), perusahaan-perusahaan diharuskan mampu memenuhi kepuasan pelanggan, mengembangkan produk tepat waktu, mengeluarkan biaya yang rendah dalam bidang persediaan dan penyerahan produk, mengelola industri secara cermat dan fleksibel.

Kata Kunci: *Manajemen Operasi, SCM*

Abstract

To fulfill and realize the company's goals or vision, there are at least three basic management functions that must be implemented in a company, namely the marketing function, operational function, and financial function. These three functions are the main aspects in a company or industry for the survival of the company. Operational management itself is a major management function in a company. Operations management has developed rapidly due to technological advances and the emergence of new innovations that have been applied in business practices. The method used in this study is a literature review. The results of this study are operational management is a very basic management function for any company, one of which is PT. Nestle Indonesia which has a strategy to compete to achieve and achieve goals. PT Nestle Indonesia also has a strategy whose main key is to develop new and effective products. In addition to the factor of product uniqueness, companies that have competitive advantages also apply a marketing mix strategy that includes competitive prices, strategic places or locations, and adequate promotions. Supply Chain Management (SCM) is a concept or

mechanism to increase the total productivity of companies in the supply chain through optimizing the time, location and flow of material quantities. Manufacturing, in the application of supply chain management (SCM), companies are required to be able to meet customer satisfaction, develop products on time, incur low costs in the field of inventory and product delivery, manage the industry carefully and flexibly.

Keywords: *Operations Management, SCM*

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan secara serius dalam rangka usaha perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Idealnya supervisi bisa menjadi alat pengontrol mutu terutama dalam pengajaran dan pembelajaran yang akhirnya berdampak pada mutu siswa. Seharusnya apa yang telah terlaksana masa normal sebelumnya, di masa pandemi ini pun seharusnya kontrol pengajaran dan pembelajaran melalui supervisi terus dapat terlaksana dengan maksimal dan justru menjadi bahan refleksi bagi guru dan pimpinan manajemen sekolah terutama kepala sekolah. Tidak hanya itu saja, namun proses layanan supervisi ini yang menjadi proses bagi para guru untuk mendapatkan menjadi makin baik terutama dalam kompetensi pedagoginya. Konsep supervisi yang utama adalah proses membantu dalam pengembangan belajar mengajar sehingga dapat menjadi lebih baik. Tidak hanya menjadi lebih baik dalam proses belajar mengajar, namun supervisi juga menjadi proses dalam peningkatan kompetensi guru. Secara estafet hal inilah yang menjadi salah satu tangga dari sekolah yang sukses yang diawali dari kualitas pengajaran dan pembelajaran siswa. Hal ini seperti diungkapkan oleh Glickman, Gordon dan Ross, *when teachers accept common goals for students and therefore complement each other's teaching* (Glickman, C.D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, 2014). Dari kutipan tersebut, menguatkan bahwa apabila supervisi itu dilakukan secara konsisten yang tentunya diawali dengan tujuan serta eksekusi yang baik dengan para siswa, maka inilah yang akan menjadi langkah menuju pembelajaran yang berkualitas dan harapan tentunya yaitu sekolah yang sukses yang mengantarkan siswa-siswanya melalui pembelajaran yang berkualitas tersebut. Melalui supervisi guru juga diharapkan bisa berkembang untuk semakin banyak belajar dan bekerjasama dengan lebih baik lagi untuk menciptakan efektivitas dalam proses belajar mengajarnya di kelas. Selain hal tersebut yang menjadi keutamaan adalah bagaimana peranan kepala sekolah dalam mengawal program supervisi ini sehingga berjalan sesuai koridor kebijakan dinas. Kepala sekolah memiliki ketugasan untuk melaksanakan supervisi sebagaimana yang diamanahkan dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah bahwa kepala sekolah memiliki tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007). Berdasarkan kebijakan tersebut, maka sebuah keharusan bagi seorang kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemen manajerial yaitu sebagai supervisor dan pelaksana langkah-langkah supervisi dengan sebaik-baiknya. Seperti yang dinyatakan bahwa terdapat langkah-langkah yang seharusnya ditempuh dalam supervisi, *Three phases of operation by the supervisor have been identified in the model proposed by Bouchamma (2005), namely, the pre-observation meeting, the scheduled observation, and the post-observation meeting* (April & Bouchamma, 2015, p. 332). Hal-hal tersebut yang semestinya dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama tim kolaborasi supervisor. Hal yang penting pula bahwa tidak hanya kemampuan-kemampuan supervisor dalam menjalankan supervisinya, yaitu tidak hanya pada sebatas lembar-lembar penilaian maupun observasi, namun lebih dari itu, yaitu bagaimana

sebelum hingga pasca supervisi. Di masa pandemi pun kepala sekolah harus bekerja ekstra karena menjadi pusat dari segala informasi dan salah satu sumber pendamping para guru dalam berbagai adaptasi dari situasi normal ke situasi pandemi saat ini. *So with this condition, a school principal must be an important part of helping and guiding teachers to have good teaching abilities and skills in this covid 19 pandemic. So that learning leadership and academic supervision become alternative solutions to problems that can be applied by a school principal* (Pambudi & Gunawan, 2020). Dari langkah yang sudah dikemukakan seharusnya supervisi yang akan dilaksanakan dapat mengadopsi hal tersebut agar dapat terlaksana dengan baik sehingga guru memang dapat merasakan bahwa supervisi dan bantuan layanan supervisi oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan merasa bahwa kompetensinya meningkat.

Pelaksanaan supervisi pada kenyataannya tidak selalu berjalan dengan baik. Kata yang masih banyak muncul yaitu “formalitas” dengan ditambah tanpa adanya layanan supervisi pasca supervisi yang berkesinambungan dan konsisten masih banyak terjadi di banyak sekolah. Selain hal itu, waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah juga tidak bisa sepenuhnya berada di sekolah, sehingga hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Bouchamma dan Basque, *Regarding the practical challenges, these leaders decidedly lack sufficient time to properly conduct the supervision of their teachers* (Bouchamma & Basque, 2012). Di tambah lagi dengan kualitas pedagogi dalam kepemimpinan kepala sekolah, seperti yang di ungkapkan dalam kutipan berikut, *In addition, principals have the difficult task of balancing pedagogical guidance and authority in their role as leader* (Sergiovanni & Starratt dalam April & Bouchamma, 2015). Kepala sekolah sebagai supervisor tidak memiliki waktu yang cukup dan paham terhadap pengetahuan untuk bagaimana seharusnya untuk membimbing para gurunya dalam supervisi dan pengembangannya dalam peranannya sebagai seorang pemimpin di sekolah. Selain itu diperkuat lagi dengan bahwa hampir semuanya terfokus pada hal administratif. Hal ini dinyatakan pula DuFour dan Eaker, *They tend to focus more on administrative duties than on their teachers' professional development* (DuFour dan Eaker dalam April & Bouchamma, 2015). Hal ini bisa dilihat dari seperti keutamaan rencana pembelajaran beserta kelengkapannya yang dituntut harus ada lengkap tanpa terkadang hanya satu saja yang menjadi contoh. Semua hal tersebut terjadi di masa normal dan bahkan masih terjadi di masa pandemi dengan tambahan problematika kebingungan dalam versi administrasi mana yang digunakan serta ketimpangan pembelajaran.

Dari beberapa realita yang ada terjadi di mana ternyata cukup jauh dari idealita supervisi yang seharusnya, dapat dikatakan bahwa supervisi yang selama ini dilaksanakan yang hanya mementingkan pada hal-hal administratif seperti perangkat guru yang harus lengkap dan terkadang tanpa melihat esensi yang utama dalam pembelajaran, yaitu ketercapaian tujuan pembelajaran masing-masing guru di kelas masih banyak terjadi. Dalam tehnik supervisi, apa yang seharusnya dilaksanakan oleh supervisor juga terlewatkan karena supervisi menjadi formalitas kegiatan dengan catatan ada pelaksanaannya. Selama ini, hal-hal administratif adalah yang paling diutamakan dalam supervisi, namun padahal pengembangan guru setelah supervisi merupakan hal terpenting pula dalam tujuan akhirnya. Ditambah dengan masa pandemi yang panjang ini, maka agar tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk lagi, sekolah harus berinovasi dalam kontrol mutu terutama secara khusus dalam supervisi akademik. Adaptasi teknologi dapat dilakukan seperti yang disampaikan dalam kutipan berikut, *Since the Covid-19, learning has been carried online. Therefore, supervision must also adapt to carry out online management* (Utaminingsih & Pratama, 2022). Dari pernyataan tersebut, maka kepala sekolah sebagai pimpinan manajemen harus selalu berusaha untuk tidak berhenti karena situasi pandemi ini, namun justru akan ada hal-hal baru yang berbeda dalam pelaksanaan supervisi maupun kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya seperti yang disampaikan oleh (Achmad Karimulah & Nur Ittihadatul Ummah, 2021) bahwa pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah membantu guru menyusun rencana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa dengan membimbing guru membuat rencana pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran, memfasilitasi guru yang mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dan saran revisi untuk perbaikan perangkat pembelajaran serta tehnik supervisi yang dilaksanakan yakni teknik individu (Achmad Karimulah & Nur Ittihadatul Ummah, 2021, p. 14). Selain itu terkait dengan supervisi di masa pandemi yang diteliti oleh (Pohan, 2020) bahwa hasil penelitiannya yaitu Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dilakukan dengan tiga siklus yaitu siklus 1 berupa kontrak, siklus 2 berupa pelaksanaan, dan siklus 3 berupa penguatan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di masa pandemi covid 19 berlangsung dengan baik. Meskipun pembelajaran menggunakan sistem giliran kelas per minggunya, tetapi tidak menurunkan semangat kepala madrasah untuk tetap meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MTs PTP-VI Berangir (Pohan, 2020, p. 195). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Ridha Albiy, Sufyarma Marsidin, 2022) dengan hasil penelitian yaitu, pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan tiga tingkatan yaitu tingkat pertama berupa kontrak, tingkatan kedua berupa pelaksanaan, dan tingkatan ketiga berupa penguatan. Hasil *research* berupa pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi covid 19 saat zona hijau berlangsung dengan baik (Ridha Albiy, Sufyarma Marsidin, 2022, p. 117). Dengan topik yang hampir sama terkait supervisi, (Mustari, 2022) menuliskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya perubahan kompetensi pedagogi guru dan mutu layanan pendidikan melalui supervisi akademik kepala sekolah. Dari sekian penelitian, yang membedakan tulisan ini dengan penelitian sebelumnya adalah tentang fokus penelitian yaitu bagaimana diferensiasi implementasi supervisi akademik di masa pandemi, serta menemukan bentuk diferensiasi dari apa yang telah dilakukan sekolah seiring dengan pandemi yang belum berakhir namun program-program termasuk supervisi harus tetap berjalan tanpa kehilangan esensi yang penting dari supervisi. Persaingan zaman globalisasi semakin ketat. Pengaruh globalisasi dalam bidang teknologi informasi mengakibatkan dunia menjadi semakin terbuka, cepat, dan bersifat universal, menyebabkan peningkatan akses informasi menjadi lebih mudah. Seperti halnya dampak globalisasi di bidang teknologi yang memicu diciptanya mesin-mesin canggih yang dapat membantu pekerjaan manusia. Dilihat dari dampak globalisasi dibidang tersebut, globalisasi terbukti telah memberikan pengaruh besar diberbagai bidang kehidupan, termasuk bidang ekonomi. Salah satu dampak globalisasi di bidang ekonomi yang paling menonjol adalah bebasnya pasar internasional. Kebebasan pasar internasional ini membuka peluang kerja yang semakin besar, meningkatkan sumber pendapatan suatu negara. Dampak lainnya ialah dengan terciptanya bisnis E-commerce. Bisnis E-commerce merupakan bisnis berbasis internet. Manfaat dari adanya bisnis E-commerce adalah kemudahan dalam memperoleh produk, menghemat waktu dan biaya, dapat diakses secara fleksibel, dan kemudahan dalam sistem pembayaran. Sekarang tidak perlu modal banyak untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Cukup pencarian dengan kata kunci maka munculah informasi yang kita perlukan.

Untuk memenuhi dan mewujudkan tujuan atau visi perusahaan, maka setidaknya ada tiga fungsi dasar manajemen yang harus diimplementasikan pada sebuah perusahaan, yaitu fungsi pemasaran, fungsi operasional, dan fungsi keuangan. Ketiga fungsi tersebut merupakan aspek utama di sebuah perusahaan atau industri demi keberlangsungan hidup perusahaan. Manajemen operasional sendiri merupakan sebuah fungsi manajemen yang utama dalam sebuah perusahaan. Manajemen operasi ini telah berkembang pesat sebab kemajuan teknologi dan munculnya inovasi baru yang telah diterapkan

dalam praktik bisnis. Saat ini telah banyak perusahaan yang melirik dan menjadikan manajemen operasi sebagai alat yang strategis untuk bersaing antar perusahaan. Manajemen operasi sangat diperlukan untuk melahirkan inovasi baru dan perubahan untuk menjadi lebih baik lagi. Karena seiring perkembangan zaman maka berkembang pula industri yang semakin maju sehingga perusahaan dituntut untuk menyajikan kualitas terbaik dalam produk atau jasa yang diproduksi, namun tidak melupakan dampak lingkungan sekitarnya dari segala aktivitas perusahaan.

Salah satu perusahaan multinasional yang menerapkan manajemen operasional secara baik adalah PT Nestle Indonesia. Strategi operasi merupakan rencana suatu organisasi untuk mencapai misi dan tujuannya. Strategi memanfaatkan peluang dan kekuatan, menetralkan ancaman dan serta menghindari kelemahan. Strategi dibuat untuk mencapai misi perusahaan. Manajemen operasional berhubungan dengan pengembangan dan perencanaan jangka panjang untuk menentukan bagaimana penggunaan yang baik dari sumber daya. Strategi operasi dan keputusan harus diisi secara kebutuhan dari bisnis dan harus menambah keunggulan bersaing bagi perusahaan. Perusahaan mencapai misi melalui tiga cara yaitu diferensiasi, biaya rendah dan respon yang cepat. Dari ketiga aspek tersebut hal-hal utama dalam manajemen operasional dapat diuraikan menjadi beberapa bidang, yaitu inventarisasi, prosedur, pembelian barang, pengendalian mutu, biaya produksi, produktivitas kerja, jadwal produksi, tenaga kerja, penggunaan fasilitas, dan pemeliharaan peralatan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode Literature review. Studi Literatur (literature review) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan jenis data yang berasal dari dokumen atau sumber sekunder lain dalam penelitian yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, jurnal, dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek yang diteliti. Pengertian lainnya adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, surat kabar, jurnal, artikel, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Analisis isi digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Analisis isi juga merupakan proses memilih, membandingkan, dan memilah berbagai pengertian hingga menemukan pengertian yang relevan. Teknik analisis isi dapat digunakan untuk mempelajari perilaku manusia secara tidak langsung dengan analisis pada buku, artikel, jurnal, majalah, gambar, iklan, dan berbagai jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Operasional (Operations Management) di PT Nestle Indonesia

PT Nestle Indonesia mempunyai strategi fungsional dengan sasaran jangka panjang yang sifatnya operasional. Strategi ini sifatnya operasional dan mengarah kepada berbagai aspek fungsional dalam perusahaan untuk menjelaskan hubungan makna strategi utama dengan identifikasi rincian yang sifatnya spesifik. Strategi manajemen operasional yang diterapkan PT Nestle Indonesia adalah penyertaan, merangkul perbedaan, menciptakan kemungkinan dan berkembang bersama untuk bisnis yang lebih baik (Amalia, 2016). Perusahaan akan selalu menerima keragaman para tenaga kerja dan memperhatikan serta adil kepada seluruh pemohon atau semua karyawan tanpa memandang jenis kelamin, ras, kepercayaan, kebangsaan, dan status sosial. Perusahaan yang mempunyai kelebihan dalam bersaing juga menerapkan strategi marketing mix yang melingkupi harga yang bisa bersaing, tempat atau lokasi yang strategis, dan promosi yang memadai. Nestle harus mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi trend dan kebutuhan konsumen dan kemudian memenuhi kebutuhan masyarakat dengan berbagai cara yang bisa diterima masyarakat antara lain dengan strategi pemasaran, yaitu: diferensiasi, biaya rendah dan respon yang cepat.

Produk yang dihasilkan dari PT Nestle Indonesia juga terus menciptakan dan memperkenalkan kemasan terbaru tetapi tetap menjaga kualitas produknya. Baik itu produk kemasan dengan botol kaca, sachet, botol kecil, dan sebagainya. Dalam operasinya, proses produksi dilakukan oleh tenaga produksi yang mengolah bahan baku hingga menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Proses ini meliputi serangkaian kegiatan yang meliputi penakaran, pencampuran dan pengemasan. Setelah barang dikemas, jumlah produk jadi akan diinput. Setelah itu dilakukan pengendalian produk yang dilakukan oleh departemen Quality Control Product yang bertugas memastikan bahwa produk yang diproduksi sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh PT Nestle Indonesia. Faktor-faktor kunci yang mendukung manajemen operasional di PT Nestle Indonesia adalah memiliki pabrik, sarana dan prasarana dalam menciptakan produk, memiliki tenaga ahli yang kompeten dibidangnya, memiliki karyawan atau tenaga kerja yang loyal dan memiliki tujuan yang sejalan dengan visi dan misi perusahaan. Sedangkan dalam menciptakan rantai nilai bagi pelanggan Nestle yaitu menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, menciptakan produk yang tidak mengandung bahan yang berbahaya, menciptakan produk pangan dan non-pangan yang nyaman dan aman. Sistem pengisian kembali persediaan dilakukan dengan sistem wal-mart.

Sistem wal-mart ini akan mengirimkan pesanan atas barang baru secara langsung kepada para pemasok ketika konsumen membayar pembelian di kasir (Mubarok, 2014). Terminal titik penjualan akan mencatat kode setiap barang yang melewati kasir dan mengirimkan transaksi pembelian kepada pusat wal-mart. Setelah pesanan dikumpulkan dari semua toko wal-mart lalu dikirimkan ke pemasok dan pemasok dapat mengakses penjualan dan persediaan menggunakan teknologi web. Dengan sistem ini mampu mempertahankan biaya rendah sekaligus menyesuaikan persediaan untuk memenuhi permintaan pelanggan. PT Nestle Indonesia juga sudah mempraktikkan pola regionalisasi pada pendekatan penjualan yang efektif dan efisien karena memiliki pabrik-pabrik atau juga cabang perusahaan di tiap negara. Hal ini dilakukan supaya setiap negara bisa membeli produk sesuai dengan keinginan dan kebiasaan konsumen dalam mengonsumsi produk yang sangat erat hubungannya dengan citra rasa negaranya.

Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) di PT Nestle Indonesia

Secara umum penerapan konsep supply chain management dalam perusahaan akan memberikan manfaat yaitu kepuasan pelanggan, meningkatkan pendapatan, menurunkan biaya, pemanfaatan aset yang semakin tinggi, peningkatan laba, dan perusahaan semakin besar. Maka dengan diterapkannya supply chain management dalam PT Nestle Indonesia juga dapat memberikan manfaat untuk perusahaan antara lain (Endang, 2016):

1. **Kepuasan Pelanggan**
Konsumen atau pengguna produk merupakan target utama dari aktivitas proses produksi setiap produk yang dihasilkan perusahaan. Konsumen atau pengguna yang dimaksud dalam konteks ini tentunya konsumen yang setia dalam jangka waktu yang panjang. Untuk menjadikan konsumen setia, maka terlebih dahulu konsumen harus puas dengan pelayanan yang disampaikan oleh perusahaan.
2. **Meningkatkan Pendapatan**
Semakin banyak konsumen yang setia dan menjadi mitra perusahaan berarti akan turut pula meningkatkan pendapatan perusahaan.
3. **Menurunnya Biaya**
Pengintegrasian aliran produk dari perusahaan kepada konsumen akhir berarti pula mengurangi biaya-biaya pada jalur distribusi.
4. **Pemanfaatan Aset Semakin Tinggi**
Aset terutama faktor manusia akan semakin terlatih dan terampil baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Tenaga manusia akan mampu memberdayakan penggunaan teknologi tinggi sebagaimana yang dituntut dalam pelaksanaan Supply Chain Management.
5. **Peningkatan Laba**
Dengan semakin meningkatnya jumlah konsumen yang setia dan menjadi pengguna produk, pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan.
6. **Perusahaan Semakin Besar**
Perusahaan yang mendapat keuntungan dari segi proses distribusi produknya lambat laun akan menjadi besar, dan tumbuh lebih kuat. Dalam hal ini penerapan supply chain management di masa seperti ini cocok diterapkan, karena sistem ini memiliki kelebihan dimana mampu me-manage aliran barang atau produk dalam suatu rantai supply.

Model SCM mengaplikasikan bagaimana suatu jaringan kegiatan produksi dan distribusi dari suatu perusahaan dapat bekerja bersama-sama untuk memenuhi tuntutan konsumen serta menghindari adanya keterlambatan pengiriman barang, rusaknya barang yang dikirim dari perusahaan produksi ke distributor, dan mengkoordinasikan persediaan produk sehingga dapat mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Tujuan Supply Chain Management:

1. Penyerahan / pengiriman produk secara tepat waktu demi memuaskan konsumen.
2. Mengurangi biaya.
3. Meningkatkan segala hasil dari seluruh supply chain (bukan hanya satu perusahaan).
4. Mengurangi waktu.
5. Memusatkan kegiatan perencanaan dan distribusi.

Solusi Untuk Masalah Supply Chain Management:

- a. Melakukan outsourcing (dengan menggunakan sumber dari pihak luar) daripada dilakukan sendiri selama ada permintaan yang meningkat.
- b. Membeli input secara langsung daripada harus memproduksi lebih dahulu.
- c. Menciptakan "strategic partnership" dengan supplier.

- d. Menggunakan pendekatan “just in time” dalam melakukan pembelian, yang mana supplier mengirimkan kuantitas / dalam jumlah kecil material yang dibutuhkan.
- e. Mengurangi waktu tunggu selama pembelian dan penjualan.
- f. Menggunakan supplier sedikit/semimum mungkin.
- g. Memperbaiki hubungan antara supplier dan buyer.

SIMPULAN

Manajemen operasional merupakan fungsi manajemen yang sangat pokok bagi sebuah perusahaan apapun, salah satunya adalah PT. Nestle Indonesia yang memiliki strategi untuk bersaing untuk mencapai dan memperoleh tujuan. PT Nestle Indonesia juga memiliki strategi yang kunci utamanya adalah mengembangkan produk baru dan tepat guna. Selain faktor dari keunikan produk, perusahaan yang mempunyai kelebihan dalam bersaing juga menerapkan strategi marketing mix yang melingkupi harga yang bisa bersaing, tempat atau lokasi yang strategis, dan promosi yang memadai. Supply Chain Management (SCM) adalah suatu konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai suplai melalui optimalisasi waktu, lokasi dan aliran kuantitas bahan. Manufakturing, dalam penerapan supply chain management (SCM), perusahaan-perusahaan diharuskan mampu memenuhi kepuasan pelanggan, mengembangkan produk tepat waktu, mengeluarkan biaya yang rendah dalam bidang persediaan dan penyerahan produk, mengelola industri secara cermat dan fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N. (2016). Penerapan Strategi Manajemen PT Unilever Indonesia Sebagai Role Model Company.
- Endang Hariningsih, F. (2016). Analisis Penerapan Supply Chain Management Studi Kasus Pada Perusahaan Retailer. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 6(1), 33–44.
- Mubarok, M. H. (2014). Strategi Pertumbuhan Unilever Indonesia Dalam Mewujudkan Nilai Berkelanjutan. *Bisnis*, Vol 2, No. 1.